

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA ADAT TULIKUP KALER DI GIANYAR

Oleh :

Ni Wayan Eka Ariyanthi

Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Ngurah Rai , Bali, Indonesia

e-mail : ekaariyanti59@gmail.com / telp : +62081 936026712

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga milik desa adat, yang bergerak dibidang keuangan, dimana sangat diperlukan kepercayaan dari masyarakat sehingga perlu diperhatikan kondisi keuangannya. Dalam era globalisasi ini, LPD harus siap bersaing dengan lembaga keuangan lain yang terus merangsak ke pelosok desa, yaitu dengan jalan selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelolaan sesuai dengan tuntutan jaman, meningkatkan kualitas pelayanan. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Kondisi Keuangan LPD Desa Adat Tulikup Kaler ditinjau dari rasio Likuiditas dan Rentabilitas periode tahun 2013-2015. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan LPD Desa Adat Tulikup Kaler ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Rentabilitas periode tahun 2013-2015. Sumber data digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh di LPD Desa Adat Tulikup Kaler. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif menggambarkan yang sebenarnya terjadi diperusahaan dengan teori serta menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari rasio Likuiditas dan Rentabilitas. Hasil penelitian dikomparasikan dengan SE BI NO. 26/ 23/KEP/DIR Tgl 29 Mei 1993, menunjukkan bahwa ditinjau dari likuiditas, *Current ratio* LPD Desa Adat Tulikup Kaler tahun 2013-2015 kurang dari 125 % sehingga dapat dinyatakan kurang baik. *Cash ratio* LPD Desa Adat Tulikup Kaler tahun 2013-2015 kurang dari 30 %, dikatakan kurang baik hal ini menunjukkan bahwa kemampuan LPD Desa Adat Tulikup Kaler untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan efek yang bisa segera diuangkan tahun 2013-2015 adalah kurang baik. *Quick ratio* LPD Desa Adat Tulikup Kaler tahun 2013- 2015 kurang dari 125 % dikatakan kurang baik, untuk Analisis rentabilitas ekonomis / *return on asset (ROA)* Tahun 2013-2015 menunjukkan nilai antara 1%- 5%, bahwa berdasarkan rentabilitas ekonomis LPD Desa Adat Tulikup Kaler dinyatakan dalam kondisi cukup baik.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional saat ini mendorong semangat setiap daerah untuk lebih meningkatkan ekonomi dan mengembangkan usaha di pedesaan. Wilayah pedesaan menyimpan banyak potensi yang dapat menunjang pertumbuhan dan kelancaran pembangunan nasional. Selain itu persaingan antara lembaga keuangan yang ada saat ini juga memicu setiap lembaga keuangan mendirikan usahanya di setiap daerah yang berpotensi besar untuk menumbuh kembangkan kekuatan ekonomi nasional. Namun banyak hambatan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan potensi yang ada di pedesaan terutama di bidang ekonomi, keterbatasan keuangan itulah menyebabkan sulitnya bagi masyarakat kecil untuk menjalankan usaha-usaha yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Lembaga Perkreditan Desa atau yang lebih dikenal dengan nama LPD merupakan salah satu lembaga yang menjual jasa, yaitu jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Pakraman. Jasa keuangan tersebut meliputi : tabungan, deposito dan pemberian kredit. Keberadaan LPD sangatlah penting bagi masyarakat Bali karena LPD sangat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Tingkat persaingan yang sangat ketat antar lembaga keuangan di Bali menuntut LPD meningkatkan daya saingnya agar dapat tumbuh dan bersinergi dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank umum maupun usaha koperasi simpan pinjam. Return On Asset bagi LPD merupakan salah satu tujuan utama sehingga LPD dapat melaksanakan fungsinya sebagai lembaga

keuangan dalam jangka panjang dan LPD lebih leluasa untuk bergerak dan melaksanakan misinya, baik misi sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bali No. 504 tahun 1993 dan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gianyar No.10 tahun 1994 dikembangkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di provinsi Bali untuk mempercepat pembangunan di Desa Pekraman Tulikup Kaler. Lembaga Perkreditan Desa diharapkan mampu mengatasi hambatan permodalan yang dihadapi masyarakat pedesaan di Bali. Dengan disahkan perda Nomor 8 Tahun 2002 untuk mampu berkembangnya Lembaga Perkreditan Desa di Bali.

Masyarakat pada zaman sekarang dapat dikatakan sangat memerlukan jasa-jasa dari Lembaga Perkreditan Desa. Di pihak lain, Lembaga Perkreditan Desa sebagai lembaga keuangan memerlukan kepercayaan masyarakat dalam memasarkan produknya dan pemasaran produk khususnya kredit. Lembaga Perkreditan Desa memperoleh bunga, komisi atau provisi dari penjualan kredit dan pemberian jasa itu. Dengan demikian Lembaga Perkreditan Desa berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah untuk memperoleh dana, memperluas pemberian kredit dan jasa-jasa Lembaga Perkreditan Desa, serta peningkatan kualitas pelayanan dengan sistem pemasaran terpadu.

Pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh Lembaga Perkreditan Desa atas dasar syarat-syarat teknis, yang lebih dikenal dengan Prinsip 6C,

(Munawir. S, 2000) yaitu: “*Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Cash Flow* (Arus Kas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Agunan/jaminan), *Conditions of Economi* (Kondisi Ekonomi)”.

Agar pemberian kredit oleh Lembaga Perkreditan Desa dapat mencapai sasaran, dalam artian bahwa kredit itu dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya, disamping itu juga menguntungkan bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam arti sesuai dengan tujuan Lembaga Perkreditan Desa, yaitu *profitability* (memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan *safety* (bahwa kredit yang diberikan benar-benar terjamin), maka harus dihitung jumlah kebutuhan kredit tersebut dengan cara yang cermat dan tepat. Seberapa jauh analisa atau penilaian aspek keuangan ini tergantung kepada besar kecilnya resiko yang harus dihadapi oleh Lembaga Perkreditan Desa. Kalau resiko sedemikian besar, maka pihak Lembaga Perkreditan Desa dapat mengadakan penilaian lebih cermat dan teliti.

Lembaga Perkreditan Desa dalam menyalurkan kreditnya sering kali tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyaluran kredit yang benar, sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet yang sangat berbahaya bagi Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri. Terjadinya kredit macet dapat menjatuhkan citra Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri, karena dapat merugikan pemilik modal yang sebagian besar adalah anggota masyarakat dari berbagai lapisan, sehingga menimbulkan keresahan yang berdampak pada rusaknya sendi-sendi perekonomian daerah.

Untuk menghindari resiko-resiko kredit macet bagi pemohon kredit, pemerintah daerah sebagai Lembaga Pengawas berwenang melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan sistem pembayaran. Pemerintah daerah mewajibkan seluruh Lembaga Perkreditan Desa di Bali untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas pemerintah daerah.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh LPD merupakan media yang digunakan manajemen untuk mempertanggungjawabkan dalam pemberian informasi mengenai posisi keuangan LPD kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap LPD sebagai bahan masukan dalam meningkatkan LPD tersebut. Rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan. Informasi lain dari analisis laporan keuangan adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dikenal dengan likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek pada suatu saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar tersedia (Syamsudin, 2004 : 41). Informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola kemampuan modal yang tertanam dalam LPD untuk menghasilkan keuntungan yang disebut dengan Rentabilitas. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Riyanto,2001 : 35). Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tulikup Kaler, merupakan salah satu Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Gianyar yang sudah menjalankan kegiatannya sejak Tahun 1993 dengan tujuan utama LPD Desa Adat Tulikup Kaler yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pakraman Tulikup Kaler.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa Adat Tulikup Kaler ditinjau dari rasio Likuiditas dan Rentabilitas periode tahun 2013-2015?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di LPD Desa Adat Tulikup Kaler yang beralamat di Jalan Raya Banjar Tegal Sebelah Timur Pura Dalem Tulikup Gianyar. Objek Penelitian adalah Analisis Rasio Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas dan Rentabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Tulikup Kaler Tahun 2013-2015. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah Likuiditas yaitu kemampuan LPD Desa Adat Tulikup Kaler dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayar ataupun kemampuan LPD di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rentabilitas adalah kemampuan LPD Desa Adat Tulikup Kaler selama periode 2013-2015 untuk menghasilkan keuntungan / laba dengan membandingkan modal yang dipergunakan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kuantitatif dan Kualitatif dimana pada teknik analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari current rasio, cash ratio dan quick ratio sedangkan pada perhitungan rasio rentabilitas menggunakan perhitungan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian analisis yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran perkembangan keuangan LPD Desa Adat Tulikup Kaler. Adapun analisis terhadap kinerja keuangan LPD Desa Adat Tulikup Kaler dapat dilihat dari rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas maka disusunlah tabel 5.1 dengan tujuan untuk memberikan gambaran rasio likuiditas LPD Desa Adat Tulikup Kaler selama periode tahun 2013-2015.

Tabel 5.1 : Perkembangan Rasio Likuiditas pada LPD Desa Adat Tulikup Kaler periode 2013-2015.

Tahun	Cash Ratio (%)	Naik/Turun (%)	Current Ratio (%)	Naik/Turun (%)	Quick Ratio (%)	Naik/Turun (%)
2013	22,49	-	111,68	-	111,68	-
2014	9,44	(5,80)	113,01	1,20	113,01	1,20
2015	12,74	3,49	114,12	0,98	114,12	0,98

Sumber : Data diolah

5.2 Tabel Klasifikasi Likuiditas

Tahun	Cash Ratio (%)	Klasifikasi
2013	22,49	Kurang Baik
2014	9,44	Kurang Baik
2015	12,74	Kurang Baik

Tahun	Current Ratio (%)	Klasifikasi
2013	111,68	Kurang Baik
2014	113,01	Kurang Baik
2015	114,12	Kurang Baik

Tahun	Quick Ratio (%)	Klasifikasi
2013	111,68	Kurang Baik
2014	113,01	Kurang Baik
2015	114,12	Kurang Baik

Berdasarkan data pada tabel 5.1 dapat diketahui perkembangan rasio likuiditas LPD Desa Adat Tulikup Kaler baik dari segi Cash Ratio, Current Ratio, dan Quick Ratio. Cash Ratio mengalami fluktuasi setiap tahunnya, begitu pula dengan Current Ratio dengan Quick Ratio juga berfluktuasi. Adapun hasil perhitungan rasio rentabilitas LPD Desa Adat Tulikup Kaler, selama periode 2013 – 2015 yaitu berdasarkan tabel 5.3

Tabel 5.3 : Perkembangan Rasio Rentabilitas Pada LPD Desa Adat Tulikup Kaler Periode 2013-2015

Tahun	Rentabilitas Ekonomis (%)	Naik / Turun (%)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Naik/Turun (%)
2013	4,3	-	38,12	-
2014	5,0	16,28	42,26	10,86
2015	4,4	(1,2)	33,91	(19,76)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa tingkat perkembangan rentabilitas dari tahun 2013 sampai tahun 2015 semuanya cenderung berfluktuasi.

5.4 Tabel Klasifikasi Rentabilitas

Tahun	Rentabilitas Ekonomis	Klasifikasi
2013	4,3	Cukup Baik
2014	5,0	Cukup Baik
2015	4,4	Cukup Baik

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri	Klasifikasi
2013	38,12	Sangat Baik
2014	42,26	Sangat Baik
2015	33,91	Sangat Baik

Kesimpulan

Kondisi keuangan LPD Desa Adat Tulikup Kaler selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Quick Ratio

Quick ratio LPD Desa Adat Tulikup Kaler dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *Quick ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2015 berada pada klasifikasi kurang baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

Cash Ratio

Cash ratio LPD Desa Adat Tulikup Kaler dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi . Secara keseluruhan *cash ratio* dari tahun 2013 sampai 2015 berada pada klasifikasi kurang baik berdasarkan peraturan BI No. 13/I/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

Current Ratio

Current ratio LPD Desa Adat Tulikup Kaler dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan *current ratio* dari tahun 2013 samapai 2015 berada pada

klasifikasi kurang baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/ 2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

Dari uraian diatas bahwa secara umum rasio likuiditas dikatakan kurang baik berdasarkan dengan penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

b. Ratio Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis LPD Desa Adat Tulikup Kaler dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan rentabilitas ekonomis dari tahun 2013 sampai 2015 berada pada klasifikasi cukup baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri LPD Desa Adat Tulikup Kaler dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2013 sampai 2015 berada pada klasifikasi sangat baik berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

Dari uraian diatas bahwa secara umum rasio Rentabilitas dikatakan cukup baik berdasarkan dengan peraturan Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Lembaga Perkreditan Desa.

2 Saran –Saran

Berdasarkan kesimpulan kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tulikup Kaler, maka dapat diajukan saran sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi LPD Desa Adat Tulikup Kaler dalam mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan usahanya khususnya mengenai penggunaan modal kerja di masa yang akan datang.

1. Kondisi keuangan yang telah berjalan supaya tetap ditingkatkan dengan lebih guna meningkatkan perputaran modal kerja yaitu piutang yang sulit ditagih agar dilakukan penagihan secara terjadwal, misalkan sebulan 2 (dua) kali penagihan piutang sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja. Dan tentang sistem penagihan piutang supaya piutang bisa tertagih dengan tepat waktu.
2. Jika terjadi kelebihan modal kerja hendaknya dapat dikelola dengan baik melalui cara memperbesar volume pemberian pinjaman lewat program pinjaman dengan syarat yang sesuai aturan dan bunga yang relatif rendah dimana pada akhirnya berdampak pada peningkatan perolehan Laba Usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
3. Kondisi keuangan yang sehat sangat diperlukan oleh suatu lembaga keuangan seperti LPD. Oleh karena itu sangat di

pertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LPD akan semakin bertambah, selanjutnya dalam hal pemberian kredit, LPD Desa Adat Tulikup Kaler sebaiknya lebih selektif lagi terhadap calon nasabah yang akan diberikan pinjaman, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet.

REFRENSI

- Andri Priyono (2002) ”*Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi* pada Perusahaan Meubel UD. Beda Furniture. *Skripsi*. Universitas Kejuangan 45. Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Biro Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Bali , 2003, *Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, Gianyar.
- Burhan Bugin, 2001, *Metodelogi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, _Cetakan pertama, Airlangga University Press, Surabaya.
- Devi Indah Sari (2009) “*Analisis Rasio Likuiditas dan RASIO rentabilitas* untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Berlian Maju Motor”. *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Fraser, Lyn M. dan Ailen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan* (terjemahan), Ed. 6, Jakarta: PT Indeks.
- Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution, 2009. ”*Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan* ”. *Skripsi* Universitas Sumatera Utara.
- Husein Umar, 2007, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanafi Mamduh dan Abdul Halim.2003. *Manjemen Keuangan*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia , 2004, *Standar Akuntansi Keuangan Buku*, 1 Salemba Empat, Jakarta.
- Jeny Romlah, 2002. *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi* pada PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Persero Cabang Banjarbaru. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Munawir, 2004, *Analisis Laporan Keuangan PT Gramedia Widia Darana Indonesia*, Jakarta.

Skousen, Fred K, W. Steve Albrecht, James D. STICE, Earl K. stice, Monte R. Swan. 2001. *Akuntansi Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan , Pengawasan,dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S. Munawir, 2004 , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, penerbit Liberty. Yogyakarta.

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*.

Yogyakarta : Ekonisia.

Van Horne dan Wachowicz Jr, 1997, *Prinsip – Prinsip Manajmen Keuangan 2 E13*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.